

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prestasi akademik merupakan hal yang menjadi sorotan utama bagi kualitas dari pendidikan itu sendiri. Prestasi akademik dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang pengajar dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki prestasi yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang mereka miliki, biasanya digolongkan menjadi tiga yakni prestasi yang tinggi, sedang dan rendah. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Pendidikan sekarang ini menjadi hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan lagi dalam kehidupan seseorang. Pendidikan nasional yang diselenggarakan di Indonesia memiliki fungsi dan tujuan yang harus diperhatikan dengan baik sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan dunia pendidikan tidak lepas dari mutu pendidikan itu sendiri, sehingga pemerintah terus mengusahakan peningkatan mutu pendidikan terutama melalui pendidikan formal di setiap jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Keberhasilan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan prestasi akademik. Ini dikarenakan prestasi akademik merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran. Prestasi akademik merupakan pencapaian yang diperoleh seseorang dari hasil belajar dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Khodijah dalam (Shantika & Bahri, 2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar yang meliputi faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis, (2) faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar yang meliputi faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non-sosial. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti beberapa faktor internal dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi prestasi akademiknya

Faktor internal yang pertama adalah adalah *self-confidence*. Spicer dalam (Shantika & Bahri, 2022) mendefinisikan bahwa *self-confidence* atau percaya diri adalah keyakinan seseorang atas kapasitasnya dalam menjalankan tugas, ini termasuk antara lain ekspresi keyakinannya dalam menghadapi tantangan atau masalah, keputusannya dalam merealisasikan ide atau gagasan dan ketangguhannya dalam menangani kegagalan. Menurut (Shantika & Bahri, 2022) *Self-confidence* atau kepercayaan diri juga terkait dengan kemajuan seseorang di bidang yang ia geluti. Banyak studi pendidikan yang mengungkapkan bahwa

tingkat kepercayaan diri seseorang terkait dengan bagaimana dia menangkap pengetahuan atau mengatasi kesulitan belajar. Selanjutnya Djamarah dalam (Shantika & Bahri, 2022) mengemukakan percaya pada diri sendiri adalah modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Kehilangan rasa percaya diri adalah awal dari kegagalan. Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Menurut (Ali dkk., 2022) Percaya diri atau *self-confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi mahasiswa yang lain.

Fenomena yang sering terjadi yaitu mahasiswa-mahasiswi program studi Manajemen tidak memahami materi kuliah dengan baik, ketika sedang presentasi di depan kelas, mahasiswa-mahasiswi masih kurang percaya diri ketika menyampaikan presentasi dengan peserta presentasi. Mahasiswa-mahasiswi juga

cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada dosen dan jarang berkomunikasi dengan dosen. Hal ini disebabkan *self-confidence* dari mahasiswa-mahasiswi program studi manajemen masih rendah. Lain halnya dengan mahasiswa-mahasiswi yang memiliki *self-confidence* yang tinggi, mereka selalu aktif dalam kelas, mampu memahami mata kuliah dengan baik. Mahasiswa-mahasiswi yang seperti itu cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi. Hal ini disebabkan mahasiswa dengan *self-confidence* yang tinggi lebih termotivasi untuk belajar, berani untuk mencoba hal baru, dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru.

Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitu pun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi akademik yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Hal serupa sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Sinambela dalam (Shantika & Bahri, 2022) yang menjelaskan bahwa semakin besar *self-confidence* yang dimiliki peserta didik, maka akan berpengaruh juga kepada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan yang diungkapkan tersebut maka dapat dikatakan bahwa dengan tingginya rasa kepercayaan diri pada seseorang maka apa yang dilakukan akan didasari dengan keyakinan yang kuat sehingga mendorong menuju keberhasilan.

Selanjutnya, juga terdapat faktor internal *self-efficacy* yang di mana memiliki dampak positif pada berbagai aspek kehidupan seseorang, sebagaimana

diungkapkan Zimmerman dkk. dalam (Shantika & Bahri, 2022) *self-efficacy* merupakan variabel penting bagi peserta didik untuk evaluasi karena memfokuskan perhatian pada keyakinan mereka tentang efektivitas metode pembelajaran mereka”. Bandura dalam (Shantika & Bahri, 2022) juga mengemukakan definisi *self-efficacy* adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu. Pendapat lain dari Carole & Carol dalam (Shantika & Bahri, 2022) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu meraih hasil yang diinginkan, seperti penguasaan suatu keterampilan baru atau mencapai suatu tujuan.

Fenomena yang sering terjadi yaitu mahasiswa-mahasiswi program studi Manajemen tidak yakin terhadap kemampuan mereka untuk belajar dan meraih prestasi, mereka mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, ragu-ragu dalam mengerjakan tugas, dan cemas ketika menghadapi ujian, ini dapat mengakibatkan penurunan pada prestasi akademik mereka. Hal ini disebabkan *self-efficacy* dari mahasiswa-mahasiswi program studi Manajemen yang rendah. Lain halnya dengan mahasiswa-mahasiswi yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi, mereka yakin akan kemampuan untuk belajar dengan keaktifannya di dalam kelas, selalu gigih dalam mengerjakan tugas dan ujian.

Hal serupa dikemukakan dalam penelitian Hartati dkk. dalam (Shantika & Bahri, 2022) bahwa peserta didik yang memiliki *self-efficacy* positif maka dirinya akan selalu optimis dalam berpikir, memotivasi, serta berperilaku, sehingga tidak mudah menyerah dan merasa mampu menyelesaikan masalah yang

akan dihadapi. Oleh karena itu, *self-efficacy* akan mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar peserta didik di bidang akademik.

Faktor internal lainnya juga terdapat *self-concept*. Keyakinan terhadap diri sendiri merupakan salah satu elemen terciptanya *self-concept* (konsep diri) yang baik. *Self-concept* (konsep diri) merupakan sebuah pandangan terhadap diri sendiri. *Self-concept* (konsep diri) yang dimiliki mahasiswa secara tidak langsung akan membentuk sikap yang mendekati kebenaran pandangannya. Mahasiswa yang meyakini kemampuannya melakukan suatu tugas, cenderung akan sukses melakukan tugas tersebut, sebaliknya siswa yang tidak yakin terhadap dirinya cenderung akan gagal. Begitu juga jika mahasiswa meyakini atau membenarkan apa yang dipandang masyarakat terhadap dirinya, maka secara tidak langsung ia akan merealisasikan tindakan yang dianggap masyarakat tersebut (*self-fulfilling prophecy*).

Adapun fenomena yang terjadi yaitu mahasiswa-mahasiswi program studi Manajemen ketika mendapatkan mata kuliah yang berkaitan dengan hitung-hitungan mereka beranggapan mata kuliah tersebut sulit untuk dipahami, sehingga mahasiswa-mahasiswi pun tidak bersemangat dalam belajar. Selain itu mereka juga tidak mau mencoba hal-hal yang baru, sehingga minim akan pengalaman. Hal ini disebabkan *self-concept* mahasiswa-mahasiswi yang rendah. Lain halnya dengan mahasiswa-mahasiswi yang memiliki *self-concept* yang tinggi, mereka mampu beradaptasi dengan hal-hal baru, mata kuliah, tugas dan ujian yang dihadapi. Sehingga *self-concept* yang tinggi ataupun yang rendah akan berdampak pada prestasi akademik.

Hipotesis umum mengatakan bahwa Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik baik berawal dari *self-concept* (konsep diri) yang baik. Pandangan positif yang diyakini mahasiswa akan menggiring mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik. *Self-concept* (Konsep diri) dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Dikarenakan konsep diri merupakan bagaimana seseorang menilai dirinya. Penilaian terhadap dirinya akan mempengaruhi motivasi atau dorongan seseorang untuk berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fernald & Fernald dalam (Warsiki & Mardiana, 2019) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah konsep diri yang dimiliki. Jika seseorang menganggap dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Kemudian Moss & Kagen dalam (Warsiki & Mardiana, 2019) juga mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginannya untuk berprestasi. Setiap orang bertingkah laku sebisa mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seorang siswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, maka siswa tersebut akan berusaha mengikuti pembelajaran secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademik yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self-confidence*, *Self-efficacy*, dan *Self-concept* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *self-confidence* berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Apakah *self-concept* berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah *self-confidence* berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis Apakah *self-concept* berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikusaaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai hasil karya dalam menambah wawasan pengetahuan yang dapat lebih memperluas pola pikir pembaca khususnya mengenai pengaruh *self-confidence*, *self-efficacy*, dan *self-concept* terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Malikussaleh.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan khususnya tentang pengaruh *self-confidence*, *self-efficacy*, dan *self-concept* terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Malikussaleh serta mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan lembaga pendidikan di bidang penelitian tentang pengaruh *self-confidence*, *self-efficacy*, dan *self-concept* terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Malikussaleh.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.